

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio Terhadap Price to Book Value Dengan Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia 2015-2018

Oleh:

Khana Saputri¹, Widya Astuty², Muis Fauzi Rambe³

Program Magister Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: khanajunaidi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Return on Equity and Current Ratio on Price to Book Value with Debt to Equity Ratio as an intervening variable in transportation companies on the Indonesia Stock Exchange. The partial test results with is that return on equity has a significant effect on the debt to equity ratio the current ratio has no significant effect on debt to equity ratio. The second equation shows that return on equity has a significant effect on price to book value, current ratio has a significant effect on price to book value and debt to equity has a significant effect on price to book value. The second equation proves that return on equity, current ratio and debt to equity ratio have a significant effect on price to book. The test using path analysis proves that the debt to equity ratio can be an intervening variable between the variable return on equity to price to book value and the debt to equity ratio can not be an intervening variable between the variable current ratio to price to book value.

Keyword : Return on Equity, Current Ratio, Price to Book Value dan Debt to Equity Ratio.

PENDAHULUAN

Perusahaan - perusahaan yang beroperasi di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Hampir seluruh kegiatan perekonomian di Indonesia di berbagai sektor berhubungan dengan perusahaan. Hal ini didukung dengan fungsi perusahaan sebagai pembuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan negara, dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan kerap kali membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan operasional dan investasinya. Namun, perusahaan pada akhirnya membutuhkan pembiayaan dari luar. Salah satu bentuk dana eksternal selain dari peminjaman adalah dana investasi dari investor. Investor akan cenderung menilai perusahaan dari berbagai penilaian agar dapat percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Pada akhirnya, yang menjadi salah satu masalah utama dari perusahaan adalah bagaimana menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan *output* berupa laporan keuangan yang baik dan sehat agar mendapatkan kepercayaan dari investor. Pada umumnya, investor menilai kinerja sebuah perusahaan dari nilai perusahaan yang tercermin pada pasar modal. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan cerminan ketertarikan dan permintaan dari masyarakat atas perusahaan tersebut.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

Menilai perusahaan dapat dengan mudah dilakukan dengan melihat rasio perusahaan, salah satunya *price to book value*. *Price to book value* adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Hery, 2020). Dengan mengetahui nilai PBV, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan masa mendatang.

Struktur modal digunakan untuk melihat apakah perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang atau modal sendiri, dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Ratio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijamin atas utang perusahaan (Hery, 2020).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor apabila akan berinvestasi, karena menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola dana yang dimiliki. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on Equity*. *Return on Equity* menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2020). Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam pada total ekuitas, begitu pula sebaliknya.

Likuiditas perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan ketika memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang perusahaan. Likuiditas juga dilihat investor dalam menilai perusahaan tersebut likuid atau tidak, dapat diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2020).

KAJIAN TEORI

Price to Book Value

Price to Book Value memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor yang artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan, dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah (Brigham & Houston, 2011).

Price to Book Value tergantung pada tiga faktor fundamental perusahaan, (Marcus, 2015) yaitu :

1. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan ukuran *earning* tersedia terhadap investor sebagai imbalan atas penginvestasian dana. Ratio ini menggambarkan keberhasilan manajemen maksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Kenaikan ROE membuat investor tertarik berinvestasi saham yang mengakibatkan PBV naik.

2. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Dividen memiliki daya tarik tersendiri bagi investor karena dividen merupakan salah satu keuntungan yang diperoleh

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

investor apabila menginvestasikan dananya pada saham. Dividen bukanlah kewajiban perusahaan tetapi dividen akan dibagikan oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki laba dan mendapat persetujuan dalam rapat umum pemegang saham.

3. Growth

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

Price to book value dapat dihitung dengan yaitu dengan membandingkan harga saham per lembar dan nilai buku per lembar saham (Brigham & Houston, 2011).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui untuk menghitung nilai dari *Price to Book Value* adalah dengan mebandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio leverage. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2015). Selain itu *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang (Tendelilin, 2010).

Debt to equity ratio dipengaruhi oleh banyak faktor, (Sjahrial, 2007)

1. Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka akan menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil
2. Struktur aktiva
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar akan menggunakan utang lebih besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil
3. Tingkat pertumbuhan penjualan
Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi
4. Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya
Perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau penerbitan saham baru
5. Variabilitas laba dan perlidungan pajak
Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang
6. Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dipasar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karna kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar pula.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

7. Kondisi *intern* perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Selain itu untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Munawir, 2012) :

$$DER = \frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka pendek}}{\text{Modal sendiri}}$$

Dari penjelasan diatas, maka pengukuran *Debt to Equity Ratio* yaitu membandingkan antara total hutang dengan ekuitas.

Return on Equity

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham dinyatakan oleh (Brigham & Houston, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu (Tendelilin, 2010):

1. Margin Laba Bersih. Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah laba bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
2. Perputaran Total Aktiva. Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio Hutang. Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban dan total kekayaan yang dimiliki.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas. Salah satunya yakni (Brigham & Houston, 2011) menuliskan rumus *return on equity* sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

ROE dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini (Kasmir, 2015)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dari pendapat ahli diatas, pengukuran yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas.

Current Ratio

Current Ratio (Rasio Lancar) dapat dimaknai sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2020). Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current Ratio* menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham & Houston, 2011).

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat current ratio yaitu besarnya persentase aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan berapa besar persentase hutang lancar perusahaan (Syamryn, 2012). Ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (current ratio) sebagai berikut (Jumingan, 2009) :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industry
- 7.

Current ratio dapat dihitung dengan rumus berikut, yaitu (Kasmir, 2015) :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur rasio lancar yaitu (Hery, 2020):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Juliandi et al., 2015). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value Ratio* (PBV) dengan *Dividen Payout Ratio* (DER) sebagai variabel intervening.

Populasi dalam penelitian ini yakin seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 45 perusahaan. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 sampel, diketahui dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji f), analisis regresi linier berganda dan uji analisis jalur. Analisis jalur adalah pengembangan langsung dari bentuk analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikansi hubungan sebab akibat antar variabel yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan kausalitas akan digunakan analisis jalur dan intervening. Pada penelitian ini variabel *debt to equity ratio* ditempatkan sebagai variabel intervening untuk variabel *return on equity* dan *current ratio* terhadap *price to book value*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

Statistik deskriptif yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri atas jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : Deskriptif ROE, CR, DER dan PBV
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	40	-2,00	1,43	,0985	,47213
DER	40	,16	6,04	1,4755	1,40067
ROE	40	,08	7,15	1,4474	1,33110
CR	40	-,43	59,94	2,7092	9,33142
Valid N (listwise)	40				

Dari tabel dapat diketahui deskripsi statistik variabel penelitian menunjukkan bahwa jumlah data laporan keuangan (N) adalah 40. Masing- masing variabel memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi yang bervariasi.

Adapun hasil uji data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Uji t Persamaan 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,108	,308		6,840	,000
	ROE	-,432	,168	-,411	2,571	,001
	CR	-,002	,024	-,016	1,103	,001

a. Dependent Variable: DER

Tabel 3 : Hasil Uji t Persamaan 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,437	,137		3,189	,003
	DER	-,095	,049	-,281	1,950	,005
	ROE	-,189	,054	-,534	3,506	,001
	CR	,028	,007	,547	3,901	,000

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 4 : Hasil Uji f Persamaan 1
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,301	2	6,651	3,893	,002 ^b
Residual	63,212	37	1,708		
Total	76,513	39			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CR, ROE

Tabel 5 : Hasil Uji f Persamaan 2

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,312	3	1,104	7,387	,001 ^b
Residual	5,381	36	,149		
Total	8,693	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE

Tabel 6. Koefisien Determinan Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.129	1.30707

a. Predictors: (Constant), CR, ROE

b. Dependent Variabel : DER

Tabel 7. Koefisien Determinan Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.329	2.645

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, DER

b. Dependent variabel : PBV

Berdasarkan data tabel *coefficients* pada tabel 1 (pada kolom *Standardized Coefficients*) dapat dilihat persamaan regresi ganda persamaan 1 untuk dua predictor pada variabel ROE (X₁) dan CR (X₂) adalah :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

$$Y = 2,108 - 0,411 X_1 - 0,016 X_2 + 0,933$$

Sedangkan persamaan regresi ganda persamaan 2 untuk tiga predictor pada variabel ROE (X₁), CR (X₂) dan DER (Z) pada tabel 2 adalah :

$$Y_2 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$Y = 0,437 - 0,534 X_1 + 0,547 X_2 - 0,281Z + 0,872$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Return on Equity

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan pada tabel koefisien dimana nilai signifikan sebesar 0,001 berdasarkan uji t nilainya lebih besar dari nilai t_{tabel} begitu pula dengan uji F nilainya lebih besar dari nilai F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, return on equity berpengaruh positif signifikan terhadap debt to equity ratio karena nilai signifikan tidak lebih kecil dari 0,05 namun tetap memiliki pengaruh. Kenaikan return on equity akan mempengaruhi kenaikan debt to equity ratio. Berdasarkan nilai koefisien beta diketahui bahwa setiap penurunan satu nilai return on equity akan berpengaruh pada penurunan nilai debt to equity ratio sebesar 0,411. Jika return on equity meningkat maka secara tidak langsung laba bersih meningkat, peningkatan laba bersih tersebut apabila tidak dibagikan akan menjadi laba ditahan. Laba di tahan yang dihasilkan akan menambah modal dan menyebabkan peningkatan struktur modal. Namun, jika return on equity menurun, hal ini secara tidak langsung akan menyebabkan menurunnya laba bersih. Penurunan laba bersih menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar beban bunga sehingga akan terjadi perubahan pada struktur modal karena jumlah hutang perusahaan meningkat.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

Pengaruh Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan pada tabel koefisien dimana nilai signifikannya sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai alpha berdasarkan uji t nilainya lebih besar dari nilai t_{tabel} begitu pula dengan uji F nilainya lebih besar dari nilai F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *debt to equity ratio* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Kenaikan *current ratio* mempengaruhi kenaikan *debt to equity ratio*. Setiap penurunan *current ratio* akan menyebabkan penurunan *debt to equity ratio* sebesar 0.016.

Jika CR naik maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya akan naik selain itu perusahaan juga akan mampu membayar bunga dari hutang jangka panjang. Hal ini tentu akan mengakibatkan perubahan pada struktur modal perusahaan karena menurunnya jumlah hutang. Namun, jika CR menurun maka perusahaan tidak akan mampu melunasi hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga struktur modal perusahaan akan mengalami perubahan karena meningkatnya jumlah hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewiningrat & Mustanda, 2018; Lasut et al., 2018; Lestari & Purnawati, 2018; Watung et al., 2016) *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *debt to equity ratio*. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, menunjukkan aset lancar perusahaan lebih tinggi dari hutang lancar. Perusahaan yang punya likuiditas tinggi namun *debt to equity ratio* rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri daripada hutang untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh Return on Equity terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan pada tabel koefisien dimana nilai signifikan sebesar 0,01 juga berdasarkan uji t nilainya lebih besar dari nilai t_{tabel} begitu pula dengan uji F nilainya lebih besar dari nilai F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, *return on equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price to book ratio* karena nilai signifikan sama dengan 0,05. Kenaikan *return on equity* akan mempengaruhi kenaikan *price to book value*. Berdasarkan nilai koefisien beta diketahui setiap penurunan satu nilai *return on equity* akan berpengaruh pada penurunan nilai *price to book value* sebesar 0,531.

Semakin tinggi rasio ROE menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROE kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Kenaikan harga saham menunjukkan kenaikan rasio PBV.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siddik & Chabachib, 2017; Sondakh et al., 2019) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV. Hal ini berarti bahwa disaat terjadi kenaikan laba maka harga saham juga ikut naik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. ROE menjadi salah satu cerminan perusahaan dihadapan investor dan publik akan prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

tinggi juga nilai perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan secara efektif menggunakan sumberdaya yang dimiliki.

Pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan pada tabel koefisien dimana nilai uji t dan uji F lebih besar dari nilai tabelnya. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima, *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *price to book ratio*. Kenaikan *current ratio* akan mempengaruhi kenaikan *price to book value*. Berdasarkan nilai koefisien beta diketahui setiap kenaikan satu nilai *current ratio* akan berpengaruh pada kenaikan nilai *price to book value* sebesar 0,547.

Penelitian yang dilakukan oleh (Medy Misran & Chabachib, 2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan atau industri tersebut tinggi, sehingga berdampak pada kepercayaan pemilik modal baik investor atau pun pihak bank untuk menanamkan modal. Meningkatnya modal perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan pendapatan sehingga laba juga akan meningkat. Kenaikan laba ini akan memudahkan perusahaan dalam membayar deviden dan berdampak pada kenaikan harga saham. Maka *price to book value* akan meningkat secara otomatis.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan pada tabel koefisien dimana nilai signifikan sebesar 0,005 berdasarkan uji t nilainya lebih besar dari nilai t_{tabel} begitu pula dengan uji F nilainya lebih besar dari nilai F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak, *debt to equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book ratio* karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Kenaikan *debt to equity ratio* akan mempengaruhi kenaikan *price to book value*. Berdasarkan nilai koefisien beta diketahui setiap kenaikan satu nilai *debt to equity ratio* akan berpengaruh pada penurunan nilai *price to book value* sebesar 0,281.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siddik & Chabachib, 2017; Sondakh et al., 2019; Utami & Prasetyono, 2016) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Bagi kreditur analisis DER menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut, ataupun mengambil kebijakan lain sementara, dari sisi investor hasil analisis DER akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan dimana ia berinvestasi DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan hutang. Dalam hal peningkatan hutang akan memberikan pengaruh terhadap dividen yang akan diterima, karena hutang berpengaruh pada besar kecilnya laba bersih yang akan diterima hal tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan akan di jadikan pelunasan akan hutang perusahaan.

Pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value melalui Debt to Equity Ratio

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisiensi jalur pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* (ρ_{yx1}) sebesar 0,285 ditambah dengan koefisien jalur pengaruh

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

debt to equity ratio terhadap price to book value (pzy) sebesar 0,075 diperoleh hasil 0,360. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa return on equity terhadap price to book value dimediasi debt to equity lebih besar dibandingkan dari nilai koefisiensi jalur pengaruh langsung return on equity terhadap price to book value ($0,360 > 0,285$), sehingga disimpulkan debt to equity ratio dapat mengintervening return on equity terhadap price to book value pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika return on equity naik akan langsung mempengaruhi kenaikan price to book value tanpa harus melalui debt to equity ratio. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Candradewi, 2018; Siddik & Chabachib, 2017) menunjukkan hasil ROE dapat mempengaruhi PBV melalui DER.

Pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value melalui Debt to Equity Ratio

Nilai pengaruh tidak langsung diperoleh dari nilai koefisiensi jalur pengaruh current ratio terhadap price to book value (pyx2) sebesar 0,299 ditambah dengan koefisien jalur pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value (pzy) sebesar -0,639 diperoleh hasil -0,341. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh current ratio terhadap price to book value dimediasi debt to equity lebih kecil dibandingkan dari nilai koefisiensi jalur pengaruh langsung return on equity terhadap price to book value ($-0,341 < 0,299$), sehingga disimpulkan debt to equity ratio tidak dapat mengintervening pengaruh current ratio terhadap price to book value pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika current ratio naik akan langsung mempengaruhi kenaikan price to book value tanpa harus melalui debt to equity ratio. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Siddik & Chabachib, 2017) menunjukkan hasil bahwa CR tidak mempengaruhi PBV melalui DER.

KESIMPULAN

1. Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
5. Current Ratio berpengaruh positif terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
6. Debt to Equity Ratio mampu menjadi variabel intervening antara Return On Equity dan Price to Book Value pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.
7. Debt to Equity Ratio tidak mampu menjadi variabel intervening antara Current Ratio dan Price to Book Value pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Dewi, M. A. P., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4385–4416.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol. 1 No. 3 hal. 220-230

- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publication, Inc.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Home, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep, dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo.
- Lasut, S. J. ., Rate, P. Van, & Raintung, M. C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 6(1), 11–20.
- Lestari, N. L. P. P., & Purnawati, N. K. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3564–3593.
- Medy Misran, & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh DER CR Dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011 – 2014). *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 1–13.
- Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Siddik, M. H., & Chabachib, M. (2017a). Pengaruh ROE, CR, Size, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–15.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Syamryn, L. (2012). *Pengantar Akuntansi*. PT. Raja Grafindo.
- Tendelilin, E. (2010). *Fortofolio dan Investasi*. Konisius.
- Utami, R. B., & Prasetiono. (2016). Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–14.
- Watung, A. K. S., Saerang, I. S., & Tasik, H. H. D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 726–737.